

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam mendorong kepada umatnya supaya selalu berpegangan dan berpedoman teguh pada al-qur'an dan sunnah dalam kegiatan sehari-harinya salah satunya ialah kegiatan konsumsi. Islam melarang umatnya untuk berkonsumsi secara berlebih-lebihan namun Islam menuntun bagaimana cara berperilaku dalam konsumsi secara proporsional. Perilaku konsumsi yang berlebihan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain karena pengeluarannya dengan pendapatan yang dihasilkan melebihi batas kemampuan.¹ Perilaku konsumsi atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *consumption behavior* merupakan tindakan-tindakan keseharian tiap individu untuk mendapatkan, memperoleh, mengkonsumsi, menghabiskan atau mengatur barang dan jasa guna memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat batiniah maupun lahiriah. Perilaku konsumsi umumnya berbentuk dalam penggunaan jenis-jenis barang maupun jasa seperti sandang pangan dan lain sebagainya.²

Perilaku konsumsi yang terdapat dalam ekonomi Islam berdasar kepada prinsip kesederhanaan, prinsip keadilan, prinsip kebersihan baik kebersihan berdasarkan dzat maupun rohaniyah, prinsip kemurahan hati dan moralitas. Kesenangan dalam perilaku konsumsi diperbolehkan asalkan tidak berlebihan, tidak melampaui batas yang dibutuhkan dan tidak juga melampaui batas-batas

¹ Dewi Maharani and Taufiq Hidayat, "Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi Dalam Prespektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 409.

² Andi Bahri S, "Etika Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Hunafa : Jurnal Studia Islamika, 11, no. 2 (2014) : 350-351

makanan yang diharamkan.³ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-qur'an surah al-A'raf ayat 31 yang berbunyi :

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

*Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”*⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak menyukai sesuatu yang berlebih-lebihan dalam berkonsumsi. Sehingga dalam Islam, konsumsi harus berorientasi pada maslahat yaitu bermanfaat baik secara material, fisik, intelektual, lingkungan dan tentunya dalam jangka panjang. Jenis barangpun maupun jasa yang dikonsumsi harus halal, baik dan diridhoi oleh Allah SWT.⁵ Sesuatu yang berlebihan cenderung bersifat konsumtif. Kehidupan dengan perilaku konsumtif ini melanda masyarakat dari berbagai usia, jenis kelamin maupun lingkungan sosialnya salah satunya mahasiswa. Mahasiswa adalah kalangan yang paling rentan menunjukkan perilaku konsumtif walaupun tidak semuanya berlaku demikian. Hal itu dikarenakan biasanya mahasiswa akan cenderung menyukai berbagai hal yang cukup baru atau cukup menantang bagi dirinya.

³ Ibid. 372

⁴ Surat Al-A'raf Kemenag” diakses pada 8 Februari 2023 pukul 19.51 WIB, <https://quran.kemenag.go.id/surah/7/31>

⁵ Sri Cahyanti, “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating,” Tesis (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), hal.42.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana perilaku konsumsi yang dilakukan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Hal ini dilakukan karena kebiasaan berperilaku konsumsi mahasiswa Bidikmisi beragam ada yang berperilaku hemat, berperilaku sehat, dan berperilaku konsumtif. Bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup bagi mahasiswa yang kurang mampu baik dalam ekonomi akan tetapi memiliki potensi akademik baik dalam menempuh pendidikan pada perguruan tinggi hingga lulus tepat waktu.⁶

Pemberian program Bidikmisi mempunyai tujuan salah satunya yaitu meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik mahasiswa, menekankan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya tepat waktu dan adanya program Bidikmisi ini diharapkan menghasilkan sumber daya insani yang mampu berperan memutus rantai kemiskinan dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan,⁷ Berikut data mahasiswa penerima Bidikmisi Universitas Trunojoyo Madura dari angkatan 2022, 2021, 2020, dan 2019 menurut Ibu Dewi Ruliana sebagai staf Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK).

Tabel 1.1
Data Mahasiswa Penerima Bidikmisi Universitas Trunojoyo Tahun 2023

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2022	1.233
2	2021	1.422
3	2020	1.435
4	2019	1.360
Total		5.450

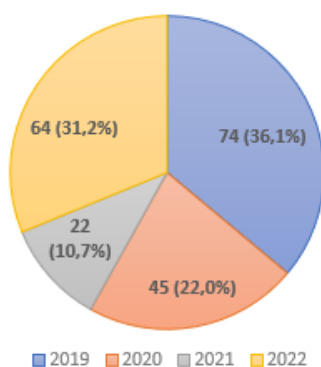
⁶ <https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/> diakses pada 20 Desember 2022 pukul 16.10 WIB.

⁷ Dwi Harmani Astuti D, Amin Fauzi dan Samsurhuda H, “Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Negeri Surabaya”, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP), Vol. 4, No. 2, h. 103

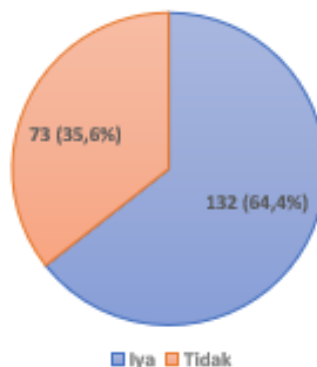
Bantuan pendidikan yang diberikan dalam program Bidikmisi ini diberikan kepada mahasiswa S1 selama 8 semester dan selama 6 semester untuk D3. Mahasiswa mendapatkan Bidikmisi sebesar Rp 4.800.000,- yang dicairkan tiap semester oleh bank dan dapat diambil sebesar Rp. 800.000,- per bulan oleh mahasiswa. Adanya bantuan biaya pendidikan tersebut diharapkan dapat membantu segala kebutuhan akademik maupun non-akademik mahasiswa agar proses belajar dapat terlaksana dengan baik. Dana bantuan biaya hidup yang diberikan sebesar Rp 4.800.000 tiap semester tersebut harus dikelola dengan mandiri dan bijaksana tiap mahasiswa Bidikmisi agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari maupun keperluan pendidikannya. Hendaknya dana bantuan itu benar-benar digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok mahasiswa, seperti kebutuhan untuk makan, pakaian, tempat tinggal, dan transportasi, maupun kebutuhan penunjang kegiatan perkuliahan. Penggunaan dana bantuan yang didapatkan mahasiswa tidak lepas dari kegiatan konsumsi. Bantuan biaya hidup ini sebesar Rp 800.000 tiap bulan atau Rp 4.800.000 tiap semester menjadi menarik dibahas karena kemungkinan tiap mahasiswa menggunakan dana bantuan tersebut untuk kebutuhan yang berbeda dan dengan jumlah yang berbeda juga untuk setiap kebutuhan. Perbedaan tersebut tidak akan menjadi masalah jika tetap sesuai dengan tujuan program Bidikmisi.

Tercapai tidaknya tujuan tersalurnya dana Bidikmisi tergantung pada dana yang digunakan mahasiswa penerima Bidikmisi, apakah penggunaan dana Bidikmisi mereka sesuai dengan tujuan Bidikmisi atau tidak. Tujuan diberikan dana tersebut dapat tercapai jika dana tersebut dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya oleh mahasiswa penerima Bidikmisi.

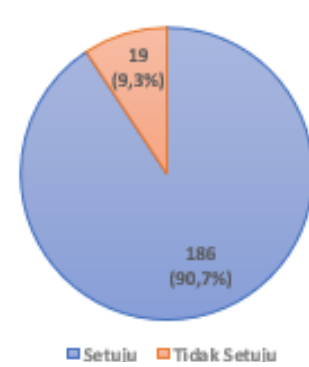
Pra-penelitian dilakukan untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di lapangan dan untuk mengumpulkan maupun analisa data yang nantinya akan menjadi dasar peneliti.⁸ Pada tahap pra-penelitian, peneliti harus mempersiapkan instrumen penelitian untuk menggali data atau informasi. Pra-penelitian atau studi awal dapat dikatakan sebagai pra-survey yang mana tahap ini mengungkap permasalahan yang berhubungan dengan pertanyaan apa dan bagaimana bukan pertanyaan mengapa. Adapun tujuannya adalah mengumpulkan informasi mengenai variabel yang akan diteliti. Penelitian lebih bersifat deskriptif dan cenderung hanya sebagai refleksi mengenai proses yang dilaksanakan pada lokasi penelitian.⁹



Gambar 1.1 Jumlah responden mahasiswa Bidikimisi UTM.



Gambar 1.2 Banyaknya mahasiswa Bidikimisi yang dananya habis diawal.



Gambar 1.3 Pendapat Mahasiswa Bidikimisi yang dananya cukup digunakan selama satu semester

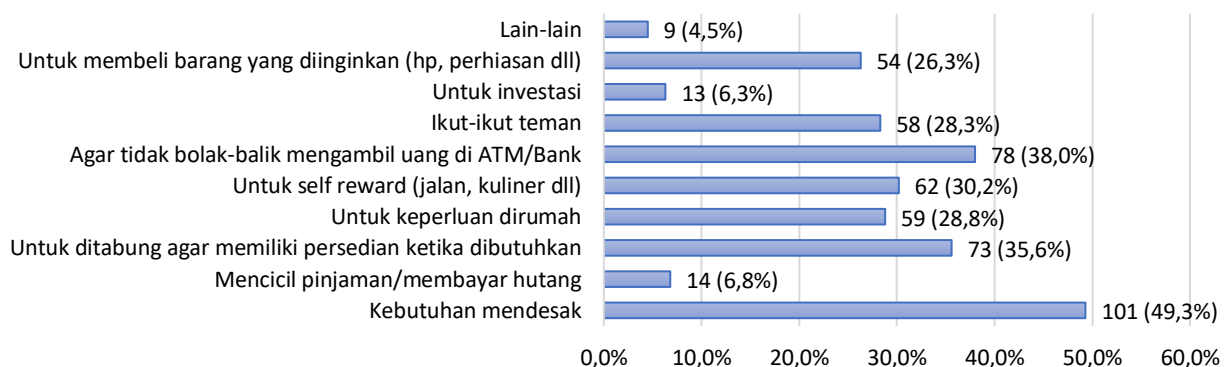
Sumber: Angket pra- penelitian tahun 2023 (data diolah)

Berdasarkan hasil survey pra-penelitian terhadap 205 mahasiswa Bidikimisi pada 26 program studi diantaranya adalah Manajemen, Akuntansi,

⁸ Rukminingsih, Gunawan Adnan dan Mohammad Adnan Latief, “Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: PT Erhaka Utama, 2020), hal.149.

⁹ Cucu Eliyawati, Skripsi : *Pengembangan Model Pembelajaran Proyek Untuk Mengembangkan Keterampilan Anak Motorik Anak Taman Kanak-Kanak*, 2012, hal.59.

Ekonomi Pembangunan, Ilmu Hukum, Agroekoteknologi, Agribisnis, Teknologi Industri Pertanian, Manajemen Sumberdaya Perairan, Ilmu Kelautan, Ilmu Komunikasi, Psikologi, Sosiologi, Sastra Inggris, Teknik Informatika, Teknik Industri, Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Mekatronika, Sistem Informasi, PBSI, PGSD, PGPAUD, Pendidikan IPA, Pendidikan Informatika, Ekonomi Syariah dan Hukum Bisnis Syariah pada Gambar 1.1 yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwasanya sebanyak 64,4% dana Bidikmisi mahasiswa pada Gambar 1.2 habis diawal. Hal tersebut bukan karena uang Bidikmisi yang diperoleh dalam jumlah yang kecil atau sedikit akan tetapi hasil survey pra-penelitian pada Gambar 1.3 menyebutkan bahwa sebanyak 90,7% mahasiswa setuju dana Bidikmisi yang diperoleh tersebut cukup digunakan selama 1 semester jika dikelola dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu mengelola keuangannya dengan baik atau tingkat literasi keuangannya masih minim.

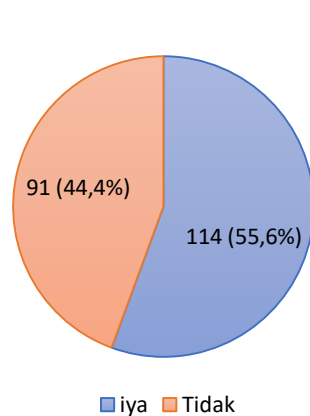


Gambar 1.4 Alasan mahasiswa Bidikmisi mengambil dananya persemester

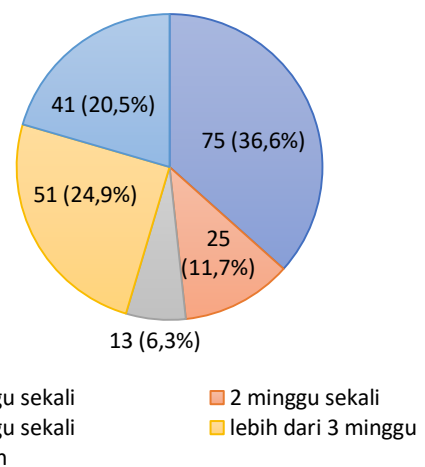
Sumber: Angket pra- penelitian tahun 2023 (data diolah)

Mahasiswa penerima Bidikmisi di Universitas Trunojoyo Madura juga terdapat 2 tipe dalam pengambilan dana Bidikmisinya yaitu diambil perbulan dan

persemester. Pada Gambar 1.5 alasan mahasiswa Bidikmisi cukup beragam diantaranya karena kebutuhan mendesak, untuk mencicil pinjaman/membayar hutang, ada yang diambil perbulan agar tidak cepat habis/berhemat, bahkan ada yang mengambil dananya untuk investasi, *self reward*, untuk membeli barang yang diinginkan seperti *handphone*, perhiasan dan lain-lain.



Gambar 1.5 Banyaknya mahasiswa Bidikmisi yang menyukai kuliner, nonton, hangout/jalan walaupun hanya sekedar nongkrong di cafe bersama teman-teman.

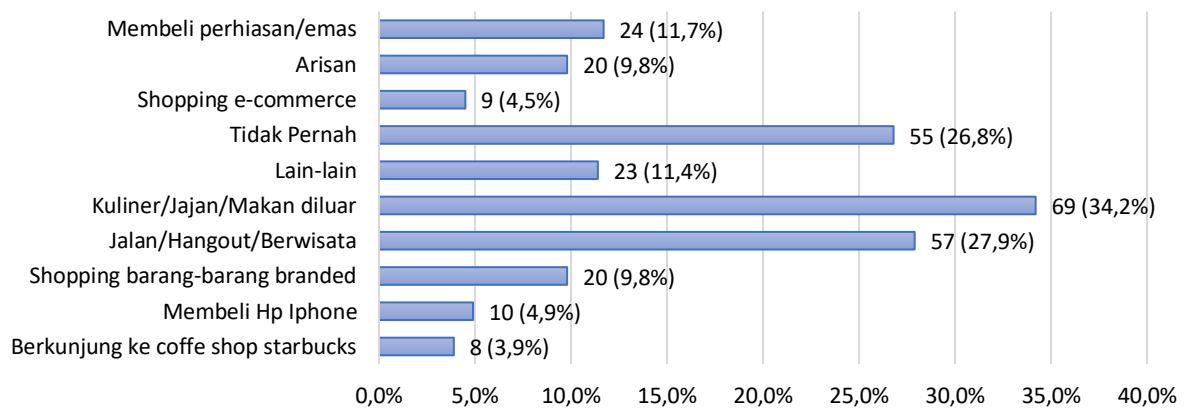


Gambar 1.6 Seberapa sering mahasiswa melakukan kuliner, nonton, hangout/jalan walaupun hanya sekedar nongkrong di cafe bersama teman-teman.

Sumber: Angket pra- penelitian tahun 2023 (data diolah)

Pada hasil kuesioner pra-penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari mahasiswa penerima Bidikmisi berperilaku konsumtif. Hal tersebut dilihat dari banyaknya mahasiswa yang menyukai kuliner, nonton, *hangout*/jalan walaupun hanya sekedar nongkrong di cafe bersama teman-teman sebanyak 55,6% orang. Marwan Sriwijaya dalam penelitiannya mengatakan bahwa kegiatan tersebut wajar dilakukan jika hanya sekali atau dua kali dalam sebulan untuk

menghilangkan rasa letih selama perkuliahan.¹⁰ Hal tersebut berbeda dengan hasil kuesioner pra-penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Bidikmisi paling dominan melakukannya dalam seminggu sekali yaitu sebanyak 36,6% sisanya menjawab lain-lain seperti tergantung *mood*, jarang, atau hampir tidak pernah.



Gambar 1.7 Bentuk *self reward* yang biasa dilakukan mahasiswa Bidikmisi UTM

Sumber: Angket pra- penelitian tahun 2023 (data diolah)

Pada Gambar 1.8 menunjukkan *self reward* yang sering dilakukan mahasiswa Bidikmisi ialah berkuliner/jajan/makan diluar sekitar 34,2% atau berjumlah 69 orang kemudian disusul dengan *hangout*/jalan sebanyak 57 orang, *shopping* barang *branded* 20 orang, membeli perhiasan sebanyak 24 orang, arisan sebanyak 20 orang dan seterusnya. Adapula mahasiswa yang tidak pernah melakukan sebanyak 55 orang sisanya dan untuk lain-lain sebanyak 11,4% seperti *self reward* hanya berupa olahraga, nonton/melihat film, nongkrong di cafe,

¹⁰ Marwan Sriwijaya, Skripsi : *Pengaruh Locus of Control dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Bidikmisi UIN Alauddin Makassar*, 2017, 6.

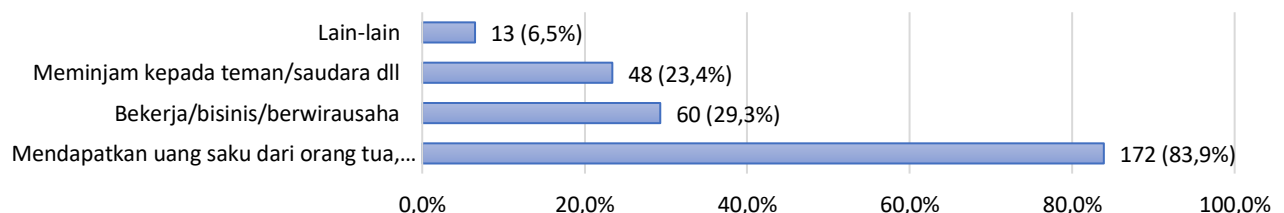
membeli *skincare*, membeli laptop bahkan hanya untuk sekedar melakukan sesuatu yang membuat senang, tenang dan memberi kepada orangtua.

Tabel 1.2
Kegiatan yang dilakukan mahasiswa Bidikmisi Universitas Trunojoyo Madura

Kegiatan yang dilakukan	Iya (%)	Tidak (%)
Membeli barang-barang diskon walaupun kurang dibutuhkan.	42,4%	57,6%
Tertarik membeli barang karena melihat teman menggunakan.	46,8%	53,2%
Tertarik membeli sesuatu yang lagi trend/viral di media sosial.	40%	60%
Menyukai update trend fashion atau gadget terbaru yang menjadi gaya hidup saat ini.	40,5%	59,5%

Sumber: Angket pra- penelitian tahun 2023 (data diolah)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perbandingan perilaku konsumsi mahasiswa Bidikmisi yaitu 60% untuk tidak secara konsumtif dan 40% untuk iya secara konsumtif. Hal ini menunjukkan perilaku konsumsi mahasiswa Bidikmisi sangat beragam ada yang berperilaku konsumsi secara sehat, hemat, dan konsumtif.



Gambar 1.8 Cara bertahan mahasiswa Bidikmisi jika dananya habis diawal

Sumber: Angket pra- penelitian tahun 2023 (data diolah)

Cara bertahan mahasiswa Bidikmisi juga bermacam-macam jika dana yang diperoleh tersebut habis sebelum waktu yang ditentukan. Paling banyak ialah mendapatkan uang saku dari orang tua dan sebagian mahasiswa sambil bekerja/berbisnis/berwirausaha. Ada pula yang meminjam uang kepada teman. Sisanya seperti lain-lain memperoleh uang saku tambahan dari ikut lomba, investasi, magang/part time, menggunakan tabungan pribadi, dari membaca fizzo novel, menghemat dana sebisa mungkin dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap beberapa mahasiswa penerima Bidikmisi Universitas Trunojoyo Madura yaitu RA menyatakan bahwa ketika dana Bidikmisi cair dengan selang beberapa hari pernah membeli beberapa produk brand *skincare* mahal, beberapa baju, celana, tas *branded* bahkan sepatu ketika ada diskon atau potongan harga padahal barang-barang tersebut tidak terlalu dibutuhkan. RA juga pernah membeli barang-barang karena tertarik melihat teman-temannya menggunakan barang atau produk baru tersebut.¹¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa RA telah berperilaku konsumtif karena barang yang dibeli bukan karena kebutuhan melainkan adanya diskon atau potongan harga. RA juga membeli barang karena tertarik melihat temannya menggunakan barang atau produk terbaru tersebut dengan memakai uang Bidikmisi. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Arifin yang mengatakan bahwa sebesar 57% mahasiswa Bidikmisi di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura menggunakan dana Bidikmisi diluar keperluan syarat

¹¹ RA Mahasiswa Penerima Bidikmisi Angkatan 2019 Universitas Trunojoyo Madura, wawancara pada Jum'at 16 Desember 2022

penggunaannya untuk akademik misal membeli buku-buku, alat tulis, fotocopy, biaya internet, print tugas, kebutuhan sehari-hari, biaya transportasi, biaya komunikasi seperti paket data atau pulsa, mengikuti pelatihan, mengikuti seminar atau lomba-lomba dan lain sebagainya.¹²

Hal serupa juga terjadi kepada ANF yang mengatakan bahwa semester lalu membeli *handphone iphone* baru dengan uang Bidikmisi ketika cair dengan tambahan tabungan yang ia punya. Padahal ANF sendiri tidak memiliki laptop untuk menunjang kegiatan akademik atau belajarnya. Akan tetapi, ANF lebih memilih membeli *iphone* daripada membeli laptop. Berdasarkan hasil wawancara, ANF memutuskan membeli *handphone iphone* karena teman-teman kelasnya banyak yang menggunakan dan jika ada tugas kuliah yang mengharuskan menggunakan laptop, ANF lebih memilih meminjam kepada temannya. Hal ini menunjukkan bahwa ANF telah terpengaruhi lingkungan sosialnya yaitu teman-temannya di kelas. Selain dipengaruhi teman-temannya, ANF juga secara tidak langsung telah berperilaku konsumtif karena *handphone* lama ANF sebelum membeli *iphone* masih bisa atau layak digunakan.¹³

Berdasarkan pengamatan penulis kepada mahasiswa penerima Bidikmisi yaitu DS, memiliki kebiasaan *hangout* setiap bulan bersama temannya untuk kuliner, nonton, jalan-jalan atau hanya sekedar berkumpul dengan teman-teman dan sebagainya. Hal ini tidak akan menjadi masalah jika kegiatan tersebut hanya dilakukan sekali, dua kali, atau tiga kali dalam sebulan sebagai melepas rasa lelah

¹² Bustamil Arifin, et.al., Penggunaan Beasiswa Bidikmisi pada Mahasiswa FKIP Untan, dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 2 No. 12, Tahun 2017, hal.3

¹³ ANF Mahasiswa Penerima Bidikmisi Angkatan 2019 Universitas Trunojoyo Madura, wawancara pada Jum'at 16 Desember 2022

atau penat selama perkuliahan. Akan tetapi, kegiatan ini akan sangat berdampak jika dilakukan terlalu sering atau bahkan setiap minggu. Pengamatan lain juga dilakukan penulis selama berinteraksi dengan mahasiswa penerima Bidikmisi di Universitas Trunojoyo Madura bahwasanya ditemukan sebagian dari mereka berpenampilan lebih *stylish* atau menarik mengikuti *trend* terlebih pada mahasiswi atau kaum perempuan terhadap pakaian dan memakai perhiasan emas atau perak sedikit berlebihan seperti kalung, gelang dan cincin. Kondisi tersebut memperlihatkan keunikan dari mahasiswa penerima Bidikmisi yakni mahasiswa sewajarnya untuk membeli buku-buku untuk menunjang pendidikan akan tetapi dalam hal ini berbalik lebih mengutamakan membeli yang berkaitan dengan penampilan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut staf BAAK Universitas Trunojoyo Madura Ibu Dewi Ruliana, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa penerima Bidikmisi adalah bantuan dana Bidikmisi sebesar Rp. 700.000,00 persemester habis sebelum waktunya (Biaya hidup 6 bulan yang diambil di awal semester, sehingga saat mau akhir semester kehabisan uang sebagai biaya hidup). Selain itu, permasalahan yang sering terjadi ialah indeks prestasi kumulatif dibawah ketentuan setiap akhir semester saat evaluasi IPK, masih ada yang IPK tidak memenuhi syarat yaitu 2,75. Pada saat perkuliahan *online* alasan tidak ada sinyal, *handphone* hilang dan akun emailnya tidak bisa login dan lain-lain. dan juga terdapat mahasiswa penerima Bidikmisi tidak menyelesaikan studinya tepat waktu yaitu 8 semester (saat batas akhir pendanaan

Bidikmisi masih ada mahasiswa yang belum menyelesaikan studi kurang lebih 50% dari mahasiswa Bidikmisi setiap tahunnya).¹⁴

Hal ini menjadikan perhatian khusus atau menjadi tanggung jawab untuk mahasiswa penerima Bidikmisi dalam menggunakan dana Bidikmisi yang diperoleh dari negara atau pemerintah melalui Universitas atau Perguruan Tinggi agar diperuntukkan pada pengeluaran yang lebih mendukung kegiatan-kegiatan akademik supaya lebih menunjang prestasi mahasiswa penerima Bidikmisi agar sesuai dengan tujuan awal dari adanya program tersebut. Permasalahan mahasiswa Bidikmisi tersebut muncul karena kurangnya pengetahuan mengenai keuangan atau pengelolaan keuangan dengan baik, tidak terbiasa dalam menyusun anggaran atau rencana keuangan pribadi, kurangnya kontrol diri karena mudah terpengaruh teman atau sekitarnya, dan adanya gaya hidup maupun pola konsumsi yang boros.

Berdasarkan keadaan yang disebutkan diatas, maka perilaku konsumsi sangat menarik untuk diteliti, karena ketika dewasa perilaku konsumsi cenderung bersifat konsumtif banyak ditemui diberbagai kehidupan masyarakat terlebih pada mahasiswa penerima Bidikmisi Universitas Trunojoyo Madura. Perilaku konsumsi mahasiswa ini sering terjadi oleh beberapa faktor. *Pertama*, gaya hidup atau *lifestyle*. Gaya hidup diartikan bagaimana orang tersebut menjalankan kehidupannya termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya dan bagaimana ia membagi waktunya dan lain sebagainya.¹⁵ Gaya hidup yang dimiliki

¹⁴ Dewi Ruliana, Staff Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK) Universitas Trunojoyo Madura, wawancara di Kamal, Bangkalan tanggal 22 Desember 2022

¹⁵ Dias Kanserina, Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015, Vol: 5 Nomor: 1, Tahun: 2015, 1-11, h. 3

mahasiswa sangatlah berbeda-beda ada yang menerapkan gaya hidup sederhana dan adapula yang memiliki gaya hidup tinggi dengan kecenderungan boros atau bekonsumsi tinggi. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa sering berkumpul bersama teman sebayanya sehingga dalam perkumpulan itu mahasiswa lebih cenderung berbagi dengan temannya dalam banyak hal termasuk juga dalam gaya hidup kesehariannya. Mahasiswa biasanya tertarik dengan apa yang digunakan teman mereka dan mahasiswa juga mempunyai pengenalan yang kuat untuk mengonsumsi produk-produk dan kurang berpikir hemat. Kondisi tersebut tanpa sadar membuat mahasiswa berperilaku konsumtif.

Kedua, lingkungan sosial atau dalam bahasa Inggris lebih dikenal dalam istilah *social environment*. Lingkungan sosial merupakan tempat yang mana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan suatu hal dengan cara bersama-sama dengan orang lain maupun lingkungannya. Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang mampu mempengaruhi seseorang maupun sekelompok orang untuk dapat melakukan suatu tindakan serta setiap perubahan perilaku pada individu. Lingkungan sosial memiliki hubungan erat dengan bagaimana seseorang dapat mempengaruhi orang lain dalam kegiatan-kegiatan konsumsi. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sehingga ia berinteraksi dengan keluarga, saudara, teman-temannya dan orang yang berada disekelilingnya. Sesama makhluk sosial mereka mampu mempengaruhi lingkungan sosialnya dan juga mampu dipengaruhi lingkungan sosialnya. Pengaruh tersebut dapat diterima secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung pada kehidupan sehari-hari dapat terjadi kepada keluarga, teman-teman,

dan lain sebagainya. Sedangkan pengaruh lingkungan sosial tidak langsung dapat terjadi melalui televisi, radio, surat kabar, dan media elektronik lainnya. Lingkungan sosial ini yang akan menjadi tolak ukur maupun referensi untuk para mahasiswa sampai kemudian kemana mereka diarahkan untuk melakukan pembelian. Menurut penelitian Subagio, mahasiswa merupakan salah satu contoh masyarakat yang mudah terpengaruh terhadap pola konsumsi berlebihan yang kemudian mempunyai adaptasi kuat untuk berkonsumsi produk-produk hingga tidak berpikir hemat.¹⁶ Keadaan seperti ini memberikan faktor lingkungan peranan yang cukup besar kepada pembentukan perilaku konsumtif seseorang.

Ketiga, Literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan maupun pemahaman terhadap konsep-konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif, untuk meningkatkan *financial well-being* (kesejahteraan keuangan) dari individu maupun kelompok serta untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.¹⁷ Lingkungan sosial yang memiliki gaya hidup cenderung konsumtif karena perubahan perilaku individu tersebut akibat minimnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan. Pemahaman tentang literasi keuangan mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku konsumsi seseorang. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat menyaring dan menentukan produk mana yang akan dikonsumsi dan mengutamakan kebutuhan terlebih dahulu kemudian

¹⁶ Subagio, Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP Mataram, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 3. No. 3 November 2019, 263-275, h. 264

¹⁷ Ari Susanti dan Suryo Mulyo Saputra, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Konformitas dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di STIE Surakarta", Jurnal Administrasi Bisnis Internasional (JAMBI), Vol. 2, No. 1, 2022, h. 4

menyesuaikannya dengan kemampuan. Pentingnya literasi ekonomi meminimalisir perilaku dan gaya hidup yang konsumtif dalam berkonsumsi.

Hasil penelitian Hartiyani dkk (2017) menyatakan bahwa lingkungan sosial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Brillyan Octaviani C (2016) menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII 2012 meskipun pada penelitian Hartiyani dkk berpengaruh signifikan. Perbedaan pengaruh juga terdapat pada penelitian Nurma Hasanah dkk (2022) menyatakan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku. Perbedaan pengaruh juga terdapat pada penelitian yang dilakukan Maulidysneni dkk (2021) mengatakan bahwa variabel gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi. Pada variabel literasi keuangan syariah juga terdapat perbedaan pengaruh yaitu penelitian Achmad Syaichoni (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Tulungagung. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rahma (2022) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku konsumsi mahasiswa. Sehingga dalam penelitian ini, penulis perlu menguji lagi setiap variabel apakah memang berpengaruh atau tidak terhadap perilaku konsumsi.

Uraian pada latar belakang diatas menjadi dasar penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Lifestyle, Social Environment* dan *Financial Islamic Literacy* Terhadap Consumption Behavior Mahasiswa Bidikmisi (Studi pada Mahasiswa Bidikmisi Universitas Trunojoyo Madura).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah variabel *lifestyle, social environment* dan *financial islamic literacy* berpengaruh secara simultan terhadap *consumption behavior* mahasiswa Bidikmisi Universitas Trunojoyo Madura?
2. Apakah variabel *lifestyle* berpengaruh terhadap *consumption behavior* mahasiswa Bidikmisi Universitas Trunojoyo Madura?
3. Apakah variabel *social environment* berpengaruh terhadap *consumption behavior* mahasiswa Bidikmisi Universitas Trunojoyo Madura?
4. Apakah variabel *financial islamic literacy* berpengaruh terhadap *consumption behavior* mahasiswa Bidikmisi Universitas Trunojoyo Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah variabel *lifestyle*, *social environment* dan *financial islamic literacy* berpengaruh secara simultan terhadap *consumption behavior* mahasiswa Bidikmisi Universitas Trunojoyo Madura.
2. Untuk mengetahui apakah variabel *lifestyle* berpengaruh terhadap *consumption behavior* mahasiswa Bidikmisi Universitas Trunojoyo Madura
3. Untuk mengetahui apakah variabel *social environment* berpengaruh terhadap *consumption behavior* mahasiswa Bidikmisi Universitas Trunojoyo Madura.
4. Untuk mengetahui apakah variabel *financial islamic literacy* berpengaruh terhadap *consumption behavior* mahasiswa Bidikmisi Universitas Trunojoyo Madura.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis ini, diharapkan berguna dan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh *lifestyle*, *social environment* dan *financial islamic literacy* terhadap *consumption behavior* mahasiswa Bidikmisi di Universitas Trunojoyo Madura. Serta menjadikan motivasi bagi peneliti untuk semakin semangat dalam melakukan penulisan dan memperkaya karyanya dalam kepenulisan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya sekaligus sumber referensi untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh *lifestyle, social environment* dan *financial islamic literacy* terhadap *consumption behavior* mahasiswa Bidikmisi di Universitas Trunojoyo Madura.

c. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan tentang pengaruh *lifestyle, social environment* dan *financial islamic literacy* terhadap *consumption behavior* mahasiswa Bidikmisi di Universitas Trunojoyo Madura.

d. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini bisa dijadikan pedoman dan informasi untuk mengembangkan kualitas diri sebagai mahasiswa Bidikmisi, memahami tujuan, tanggung jawab maupun tugas-tugas bagaimana semestinya bagi mahasiswa Bidikmisi dan meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan islam maupun bagaimana perilaku konsumsi dalam islam khususnya kepada para mahasiswa serta diharapkan menjadi masukan atau pertimbangan yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan disini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, *research gap*, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori membahas mengenai beberapa teori yang terkait dengan penelitian penulis, seperti *lifestyle*, *social environment*, *financial islamic literacy*, serta *consumption behavior* mahasiswa Bidikmisi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian ini membahas mengenai metode yang akan diterapkan dalam mengolah data penelitian, seperti jenis penelitian, waktu dan lokasi, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan membahas mengenai gambaran secara rinci objek penelitian dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya terkait variabel yang harus ditambahkan untuk penelitian terbaru.